

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dengan berkembangnya manajemen saat ini membuat para *Top Management* tidak dapat secara langsung mengawasi setiap aktivitas perusahaan, untuk itu dibuatlah suatu unit yang membantu manajemen dalam mengawasi setiap kegiatan perusahaan yang disebut Audit Internal.

Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer *et.al*, 2009:8).

Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer *et.al*, 2009:8). Dengan semakin luas dan kompleksnya aktivitas manajemen saat ini membuat para *Top Management* tidak dapat secara langsung mengawasi setiap aktivitas perusahaan, untuk itu dibuatlah suatu unit yang membantu manajemen dalam mengawasi setiap kegiatan perusahaan dan mengawal perusahaan agar mencapai tujuan yang diharapkan, di Perusahaan Swasta dikenal dengan nama unit Internal Audit dan pada perusahaan BUMN unit tersebut dikenal dengan Satuan Pengawasan Internal (SPI).

PT Mega Finance merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang sewa guna usaha atau pembiayaan kendaraan bermotor, elektronik dan dana tunai. PT Mega Finance memiliki 154 cabang dan 227 area administrasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Tentunya dengan jumlah cabang dan area administrasi dalam jumlah tersebut akan sulit bagi pihak manajemen untuk menjalankan fungsi pengendalian secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya *span of control* atau keterbatasan rentang kendali dari pihak manajemen dalam menjalankan fungsi pengendalian secara menyeluruh.

Untuk meniasati keterbatasan rentang kendali tersebut, PT Mega Finance memiliki Divisi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang bertanggung jawab menjalankan fungsi pengendalian dalam perusahaan dengan cara melakukan pemeriksaan secara berkala untuk menjaga, memperbaiki dan mencegah terjadinya kerugian perusahaan. Dalam menunjang tanggung jawab tersebut, Divisi SKAI memiliki wewenang yang tidak terbatas dalam melakukan berbagai pemeriksaan di dalam perusahaan. Selain itu untuk menjaga independensinya Divisi SKAI hanya bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris PT Mega Finance.

Dengan adanya Auditor Internal dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menjadikan pengawasan internal menjadi lebih baik dan membuat kinerja perusahaan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan internal yang baik pula dapat diketahui apakah kebijakan perusahaan yang telah

ditetapkan telah berjalan dengan semestinya atau perlu dilakukan perubahan kebijakan sesuai kemajuan industri perusahaan. Untuk mewujudkan pengawasan internal yang baik diperlukan kinerja para auditor yang baik dan maksimal.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah kompetensi dan independensi seorang auditor. Sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap individu memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Kompetensi diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan ke hal-hal yang berkaitan dengan jenis tugas kontekstual tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan, dan sebagus apa pekerjaan yang dilakukan (Sawyer *et.al*, 2009:17). Auditor internal juga harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias. Sebagai sebuah profesi, auditor internal memiliki kerangka ilmu (*Common body of knowledge*). Kerangka tersebut membentuk dasar-dasar konseptual dan berlakunya sebagai standar pendidikan, pelatihan, perekrutan, dan uji kompetensi bagi yang ingin menjadi seorang auditor. Kompetensi dapat diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan kedalam hal-hal yang berhubungan dengan tugas kontekstual

tertentu, yakni berkenaan dengan apa yang harus dikerjakan dan sebagus apa yang harus dilakukan.

Divisi SKAI di PT Mega Finance melakukan beberapa proses yang cukup baik dalam memelihara kompetensi profesionalnya. Antara lain dengan proses awal *recruitment staff* dengan kualifikasi yang berhubungan dengan bidang Audit. Kemudian *In Class Training* di Kantor Pusat Mega Finance, *On The Job Training* selama 1 bulan dengan diawasi dan disupervisi secara langsung oleh Senior Audit. *Refreshment training* secara berkala bagi Staff Audit, mengikuti seminar dan pelatihan diluar perusahaan untuk menjaga kemahiran profesional bagi para Auditor di PT Mega Finance.

Namun dengan segala pelatihan yang diterima oleh auditor tersebut tidak serta merta menjamin kesalahan atau kegagalan audit tidak terjadi. Salah satu contohnya adalah gagalnya auditor internal dalam mendeteksi fraud atas kasus manipulasi jaminan BPKB yang dilakukan oleh Admin BPKB di Cabang Rantau Prapat pada penugasan audit periode Juli 2017. Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 dengan Ibu Wahyu Tri Kuncarawati yang menjabat sebagai SKAI *Departement Head* di PT Mega Finance, kasus tersebut merujuk pada kegagalan Staff Auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan dimana terdapat 9 Jaminan BPKB nasabah yang telah ditukar atau diganti dengan jaminan BPKB lain yang tidak disampling oleh Staff Audit. Hal ini menyebabkan laporan *Stock Opname* jaminan BPKB yang dibuat oleh Staff Audit tersebut dianggap tidak valid atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Kemudian kesalahan kedua adalah lemahnya

supervisi dari senior auditor yang bertugas sebagai *Personal In Charge* (PIC) Tim yang tidak melakukan pemantauan secara langsung proses pemeriksaan dan tidak melakukan *review* ulang dengan cermat atas laporan *Stock Opname* jaminan BPKB. Kedua kesalahan auditor internal tersebut berkaitan dengan prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*) yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh Staff Audit maupun PIC Tim tersebut. Sehingga dampak dari kurangnya kecermatan dan kehati-hatian profesional oleh auditor sebelumnya membuat SKAI *Division Head* menunjuk Tim Audit lainnya untuk melakukan pemeriksaan ulang secara menyeluruh terhadap Cabang Rantau Prapat.

Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Arens *et.al*, 2011:5). Untuk memenuhi predikat auditor yang profesional seorang auditor harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajibannya. Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya. Hanya dengan begitu auditor internal bisa disebut melaksanakan audit dengan profesional (Sawyer *et.al*, 2009:35).

Menurut hasil wawancara dengan SKAI Departement Head yaitu Ibu Wahyu Tri kuncarawati, untuk mempertahankan independensinya auditor internal di PT Mega Finance memiliki pedoman pemeriksaan yang tertera pada Standar

Operasional Perusahaan cukup baik dan terinci. Pedoman tersebut berisikan tentang panduan pemeriksaan hingga teknis pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI terhadap seluruh Kantor Cabang. Salah satu contoh peraturan yang berkaitan dengan independensi tersebut adalah Staff Audit tidak diperbolehkan memiliki keterkaitan hubungan darah, keuangan dan pribadi dengan pihak Auditee (dalam hal ini auditee adalah seluruh karyawan di kantor cabang yang akan diperiksa). Staff Audit diperbolehkan untuk mundur dari pemeriksaan dan mengganti dengan anggota tim audit lainnya apabila terjadi hal tersebut.

Dalam prakteknya peraturan tersebut dijalankan dengan baik di PT Mega Finance. Salah satu contohnya menurut Ibu Wahyu Tri Kuncarawati, pada tahun 2012 seorang Staff Audit diketahui memiliki hubungan pribadi dengan salah satu Staff Administrasi di Kantor Cabang Mojokerto. Untuk menjaga independensi Staff Audit tersebut maka Kepala Divisi Audit memutuskan untuk tidak memperkenankan yang bersangkutan untuk terlibat dalam pemeriksaan diseluruh wilayah Jawa Timur. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya *conflict of interest* yang mungkin terjadi pada saat pemeriksaan dilakukan, sehingga pemeriksaan dapat berjalan secara baik tanpa mengganggu independensi dari Staff Audit tersebut.

Menurut Ibu Wahyu Tri Kuncarawati, Independensi dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang auditor tidak akan berjalan dengan baik apabila nilai independen tersebut tidak ada dalam diri seorang auditor itu sendiri. Sebagai suatu contoh adalah pada penugasan audit periode Februari 2015 terdapat penugasan audit investigasi yang beliau lakukan sendiri bersama 2 orang Staff Audit lainnya

untuk menyelesaikan kasus penyelewengan dana kas kecil (*Petty Cash*) yang melibatkan seorang *Teller* di Cabang Surabaya. Dari penugasan tersebut diketahui jika adanya keterlibatan Auditor sebelumnya pada penugasan audit tahun 2014 dalam bentuk pengabaian atau pembiaran dengan sengaja untuk tidak melaporkan temuan audit secara utuh atas laporan pemeriksaan penggunaan dana kas kecil untuk penugasan audit tahun 2014. Hal tersebut didasari atas ketidaksesuaian hasil audit untuk tahun 2014 dan 2015 yang menunjukkan bahwa seharusnya kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh *Teller* tersebut sudah bisa dideteksi saat penugasan audit tahun 2014. Berdasarkan hasil audit investigasi tahun 2015 itu pula diketahui adanya jalinan hubungan pribadi antara *Teller* dengan Auditor sebelumnya, yang menyebabkan Auditor tersebut melakukan pembiaran secara sengaja atau tidak melaporkan temuan secara utuh dan terkesan menutupi kasus tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati Oktaria dan Rina Tjandrakirana (2012) dengan judul Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor internal di Bank BUMN di kanwil Palembang dengan perbedaan, yaitu sampel dilakukan kepada auditor internal di PT Mega Finance Selain itu, Dimensi dan indikator-indikator penelitian yang digunakan juga berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL”**

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kegagalan Staff Auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan, dimana terdapat 9 Jaminan BPKB nasabah yang telah ditukar atau diganti dengan jaminan BPKB lain yang tidak disampling oleh Staff Audit pada penugasan audit periode Juli 2017.
2. Lemahnya supervisi dari Senior Auditor yang bertugas sebagai *Personal In Charge* (PIC) Tim dengan tidak melakukan pemantauan secara langsung proses pemeriksaan dan tidak melakukan *review* ulang dengan cermat atas laporan *Stock Opname* jaminan BPKB pada penugasan audit periode Juli 2017.
3. Adanya keterlibatan auditor internal dalam bentuk pengabaian atau pembiaran dengan sengaja untuk tidak melaporkan temuan audit secara utuh atas laporan pemeriksaan penggunaan dana kas kecil pada penugasan audit tahun 2014.

### **1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pada auditor internal di PT Mega Finance.
2. Bagaimana independensi pada auditor internal di PT Mega Finance.
3. Bagaimana kinerja auditor internal di PT Mega Finance.



4. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance.
5. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance secara simultan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kompetensi pada auditor internal di PT Mega Finance.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui independensi pada auditor internal di PT Mega Finance.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja auditor internal di PT Mega Finance.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor internal di PT Mega Finance secara simultan.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis/ Akademis**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor internal. Serta sebagai bahan pembanding antara teori dan praktik nyata dalam suatu organisasi atau entitas sesungguhnya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis/ Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai suatu proses pembelajaran dan sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis pada masa perkuliahan, terutama mengenai kompetensi, independensi dan kinerja auditor internal.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

- 1) Memperoleh masukan dalam rangka pengembangan kurikulum yang sesuai/sepadan dengan kebutuhan lapangan kerja.
- 2) Sebagai suatu alat evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

c. Bagi Perusahaan

- 1) Memperoleh masukan informasi positif bagi para auditor mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor internal. Sehingga diharapkan kinerja auditor internal dapat meningkat di kemudian hari.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya resiko penurunan kompetensi dan independensi. Sehingga diharapkan kinerja auditor internal tetap terjaga dan berkecenderungan untuk lebih baik di masa yang akan datang.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Mega Finance yang beralamat di Jl. Wijaya I No. 19 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Untuk memperoleh data yang cukup guna menunjang objek penelitian yang diteliti, penulis membutuhkan waktu pelaksanaan penelitian dengan rentang waktu bulan Januari hingga April 2018.